

## Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Hilanglah Si Anak Hilang* Karya Nasjah Djamin dengan Silabus SMA

Onok Yayang Pamungkas<sup>a,1,\*</sup>, Firyati Kholifah<sup>b,2</sup>, Umi Istiqomah<sup>c,3</sup>

a, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jln. KH Ahmad Dahlan, Purwokerto, Banyumas, Indonesia

b, c Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Jln. Kusuma 75, Kebumen 54316, Indonesia

<sup>1</sup> onokyayangpamungkas@gmail.com<sup>\*</sup>; <sup>2</sup> firyatikholifah@gmail.com; <sup>3</sup> umi6582@gmail.com

\* Corresponding Author: onokyayangpamungkas@gmail.com



Received 13 April 2022; accepted 21 Mei 2023; published 30 April 2023

### ABSTRAK

Penelitian ini adalah upaya untuk mengeksplanasi nilai pendidikan karakter novel "*Hilanglah Si Anak Hilang*" (selanjutnya disebut PKNHSAH) dan relevansinya pada silabus Bahasa Indonesia SMA. Paradigma penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Hilanglah Si Anak Hilang* karya Nasjah Djamin. Data penelitian adalah nilai pendidikan karakter pada setiap bagian-bagian novel yang terdiri atas 10 bagian. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Novel "*Hilanglah Si Anak Hilang*" karya Nasjah Djamin ditemukan 18 nilai karakter. PKNHSAH didominasi dengan nilai karakter jujur dan cinta damai. Keseluruhan hasil analisis novel dari 10 bagian novel yang ditemukan 25 nilai-nilai karakter yang dapat direlevansikan pada silabus pendidikan SMA. Terdapat nilai karakter dalam kompetensi inti silabus Bahasa Indonesia SMA yang tidak terdapat dalam nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas 2010 yaitu nilai santun, gotong royong, kerja sama, responsif, pro-aktif, dan efektif. Implikasi penting penelitian ini adalah nilai PKNHSAH diharapkan dapat memberi dedikasi serta kontribusi positif dalam dunia pendidikan, sarana untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang kesastraan, khususnya karya sastra tulis. Kemudian, bagi para pendidik dan pelajar, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran karakter berbudi pekerti luhur yang berkesinambungan, terwujudnya keberhasilan pendidikan, hingga generasi emas pada masa yang akan datang.

### The Relevance of the Value of Character Education in Nasjah Djamin's Novel *Lost the Missing Child with a High School Syllabus*

*This research is an attempt to explain the educational value of the novel character Hilanglah Si Anak Lagi (hereinafter referred to as PKNHSAH) and its relevance to the Indonesian high school syllabus. The research paradigm used is qualitative. The data source of this research is the novel Lost the Lost Child by Nasjah Djamin. The research data is the value of character education in each part of the novel which consists of 10 parts. The data collection technique of this research is reading and note-taking technique. The results showed that the novel Hilanglah Si Anak Lagi by Nasjah Djamin found 18 character values. PKNHSAH is dominated by honest and peace-loving character values. Overall, the results of the analysis of the novel from 10 parts of the novel found 25 character values that can be relevant to the high school education syllabus. There are character values in the core competencies of the Indonesian high school syllabus that are not included in the values of character education according to the 2010 Ministry of National Education, namely the values of courtesy, mutual cooperation, cooperation, responsiveness, pro-active, and effective. An important implication of this research is that the value of PKNHSAH is expected to be able to give dedication and positive contribution in the world of education, a means to enrich the knowledge of literature, especially written literature. Then, for educators and students, the results of this research can be used as a reference for continuous learning of virtuous character, the realization of educational success, until the golden generation in the future.*

### KATA KUNCI

Pendidikan Karakter  
Novel  
Hilanglah Si Anak Hilang  
Nasjah Djamin  
Silabus SMA

### KEYWORD

Character Building  
Novel  
Hilanglah Si Anak  
Hilang  
Nasjah Djamin  
High School Syllabus

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license



## 1. Pendahuluan

Dunia pendidikan pada dasarnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia menjadi *smart* dan membantu mereka menjadi pribadi yang *good* (Suwardani 2021). Progres dalam pribadi yang berkarakter merupakan hal vital yang sungguh-sungguh harus dipikirkan demi kukuhnya kualitas sumber daya manusia. Kegiatan pendidikan selalu mengeratkan diri dengan seluruh lapisan kehidupan sehari-hari manusia. Pendidikan begitu penting hingga dianalogikan pentingnya pemenuhan kebutuhan hidup seperti pakaian, makanan, dan perumahan. Terkait hal yang fundamental itulah dunia pendidikan berada di tengah-tengah kita. Pendidikan karakter di Indonesia yang dinilai masih berjalan di tempat dalam upaya membentuk manusia berkarakter, yaitu berkarakter bangsa sebagai landasan negara yang memiliki nilai *adiluhung* bangsa (Suparlan 2015; Widodo 2011).

Potret pendidikan karakter kini semakin menghunos bangsa, dimana persaudaraan madani kian tergerus saja. Masyarakat telah kehilangan karakter dan ujung-ujungnya menuding dunia pendidikan yang dianggap kurang mampu membina manusia berkarakter. Diungkapkan Billy Graham dalam (Suwardani 2021) menyatakan bahwa sesuatu yang hilang seperti harta dan kesehatan, sebenarnya tidak benar-benar hilang. Namun, bila karakter hilang maka sungguh segalanya sudah hilang. Sebab itulah, pendidikan karakter mampu menjadi solusi untuk mengembalikan peradaban manusia yang telah hilang (Suwardani 2021; Juliani and Bastian 2021). Banyak lulusan dan sarjana yang piawai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi bermental lemah, penakut, dan berperilaku tidak terpuji. Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada krisis karakter yang cukup memprihatinkan. Salah satu contoh yang saat ini sedang hangat diperdebatkan dalam berita televisi yaitu tindakan pencabulan guru santri/ustaz terhadap santriwati dalam asrama; seorang suami tega menganiaya anak istrinya; kasus korupsi dan penipuan semakin merebak dikalangan elit; lembaga pemerintah menunjukkan lemahnya karakter bangsa ini. Ternyata tingginya ilmu seseorang, jabatan seseorang, bahkan kekayaan tidak menjamin bagaimana memanifestasikan karakter yang positif. Maka pendidikan karakter perlu diorientasikan dalam penyuluhan sedini mungkin melalui peran keluarga, sekolah, dan masyarakat. Setiap elemen yang bersangkutan saling mengisi perannya masing-masing supaya pencapaian nilai karakter pendidikan lebih efektif dan efisien.

Untuk mencegah dan mengatasi pada menurunnya nilai-nilai karakter seperti yang dikemukakan, pendidikan karakter memiliki proses pembudayaan dan keterpaduan nilai karakter. Sehubungan dengan proses tersebut, Suwardani (2021) mengungkapkan bahwa pada dasarnya karakter sudah dimiliki setiap manusia. Karakter itu dikreasikan dengan nilai-nilai, kemudian diinternalisasi sembari dikembangkan hingga terbentuk karakter yang baik dan dipertahankan. Setelah itu karakter harus diarahkan menjadi sebuah nilai budaya yang pada akhirnya proses ini akan terus berlangsung seterusnya (Sulistyo and Pamungkas 2020). Sedangkan keterpaduannya dikelompokkan dalam olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa/karsa (Suwardani 2021; Juliani and Bastian 2021). Olah hati berkaitan dengan perasaan juga nurani, olah pikir berkaitan dengan kecerdasan, olah raga berkaitan dengan energi fisik, serta olah rasa/karsa berkaitan dengan hasrat kekuatan jiwa. Pemahaman ini merujuk pada semboyan Ki Hajar Dewantara, yaitu *mengaju-aju salira, mengaju-aju bangsa, mengaju-aju manungsa* (Suparlan 2015; Suwardani 2021). Diungkapkan Robert Fulghum dalam (Suwardani 2021) menyatakan bahwa tidak perlu khawatir ketika anak-anak tidak mendengarkan kita, tapi khawatirlah ketika mereka selalu mengamati kita. Dalam lembaga pendidikan, seorang pendidik juga diharapkan sebagai role model yang mampu memupuk, menumbuhkan nilai-nilai karakter bermoral dan bermartabat. Seperti yang dicita-citakan *founding father* kita yang telah mendarmabaktikan dirinya demi kelangengan ilmu pendidikan di Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara dalam (Suwardani 2021) menyatakan dalam sistem amongnya yang berbunyi “*Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*” yang berarti memberikan keteladanan, mengembangkan gagasan, dan menjaga tujuan pendidikan demi tercapainya keberhasilan. Dikatakan pula jika pendidikan tidak cukup dengan kecerdasan otak saja, harus diimbangi dengan pendidikan budi pekerti untuk membentengi moral bangsa dari ancaman globalisasi.

Salah satu upaya merealisasikan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya pada perangkat pembelajaran paling dasar, yaitu silabus pendidikan dengan memfokuskan isi karakter pada kompetensi inti silabus SMA. Perangkat tersebut tentu berpengaruh pada persiapan, proses, dan evaluasi belajar, dimaksudkan agar tujuan pembelajaran mencapai hasil yang maksimal serta dapat

membentuk karakter siswa. Jadi, pembelajaran tentang sastra semestinya turut andil dalam membentuk moral generasi muda yang berperadaban dan berbudaya. Banyak pilihan genre sastra yang dapat digunakan sebagai indikator, sarana dan sumber bagi pendidikan karakter. Namun, dalam hal ini yang terpenting ialah mengacu pada kesepadanan atau relevansi karya sastra tersebut terhadap nilai-nilai budi pekerti luhur yang tertera dalam kompetensi pendidikan. Karya sastra yang diambil dalam penelitian ini adalah novel, satu di antara subkelompok genre sastra yang banyak dikenal di seluruh dunia berisikan narasi prosa. Novel menceritakan berbagai karakter manusia dengan pengalaman hidupnya terhadap lingkungan sekitar, mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan aspek lain yang lebih luas (Pamungkas 2021). Novel berisi berbagai karakter dialami tokoh novel ditonjolkan melalui watak, sifat, dan ekspresif bahasa.

Novel berjudul *Hilanglah Si Anak Hilang* karya Nasjah Djamin ini menjadi pilihan peneliti untuk dikaji tentang nilai pendidikan karakter. Nasjah Djamin merupakan sosok sastrawan besar Indonesia. Sayangnya, karya-karyanya tidak banyak dikaji peneliti. H.B. Jassin (1983) menyatakan eksistensi karya-karya Nasjah Djamin memiliki satu keistimewaan bahwa tidak sekejappun tulisan novelnya menimbulkan sugesti yang membangkitkan nafsu birahi. Hal ini perlu menjadi perhatian dikarenakan makna yang terkandung dalam isi novel berkaitan dengan sikap pengendalian diri serta mengajarkan manusia bahwa apapun yang buruk tidaklah pantas untuk dilakukan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Endraswara (2011) mengatakan bahwa ada banyak manfaat mempelajari isi novel, selain mendapatkan budaya khasanah pemikiran serta ilmu, hasil karya tulis yang satu ini banyak mengandung nilai, baik itu nilai moral, sosial, agama, dan budaya (Suyitno 2009). Hal tersebut menggugah semangat peneliti untuk mengkaji nilai pendidikan karakter dalam novel yang berjudul "*Hilanglah Si Anak Hilang*" karya Nasjah Djamin. Apakah novel tersebut relevan dengan isi dalam silabus pendidikan, khususnya dalam hal ini kompetensi inti dalam silabus SMA? Kajian ini perlu dilakukan karena merupakan salah satu progres kematangan karakter dalam pendidikan ke depan sekaligus bentuk apresiasi penuh pada para pencipta karya sastra. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Youpika and Zuchdi (2016) tentang Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Suku Pasemah Bengkulu dan Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Karya Fitra Youpika dan Darmiyati Zuchdi. kemudian Nurhuda, J. Waluyo, and Suyitno (2018) tentang Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami serta Relevansinya pada Pembelajaran Sastra di SMA. Selain itu, penelitian Primasari, Suyitno, and Rohmadi (2016) tentang Analisis Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pulang Karya Leila S. Chudori serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas. Penelitian dengan objek sastra tersebut menitikberatkan pada aspek nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun penelitian ini terfokus menggunakan objek sebuah novel "*Hilanglah Si Anak Hilang*" karya Nasjah Djamin untuk mengkaji pendidikan karakter, serta direlevansikan pada kompetensi inti silabus SMA.

## 2. Metode

Penelitian ini adalah upaya untuk mengeskplanasi novel yang berjudul *Hilanglah Si Anak Hilang* terkait relevansinya dengan nilai pendidikan karakter pada silabus SMA. Untuk itu, penelitian dengan metode deskriptif kualitatif dirasa tepat untuk diterapkan. Penelitian kualitatif sangat sesuai dengan fenomena sastra, sebab hasil karya sastra adalah semesta huruf hingga menjadi kata menuju simbol dengan penuh makna sehingga perlu ditafsirkan maknanya agar mudah dipahami dan diterima dengan terbuka (Ratna 2013; Endraswara 2003). Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian dengan tidak mengedepankan angka-angka, namun lebih pada menghayati interaksi antarkonsep yang tengah dikaji secara empiris (Creswell 2014; Denzin and Lincoln 2011). Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik baca dan catat, yakni memahami isi yang tertulis dan mencatat data temuan hasil bacaan (Ratna 2013).

Sumber data penelitian ini adalah data tertulis, yaitu buku novel *Hilanglah Si Anak Hilang* karya Nasjah Djamin (Djamin 1963). Data penelitian diperoleh dari hasil menganalisis pendidikan karakter pada setiap bagian-bagian novel yang terdiri atas 10 bagian. Ketelitian peneliti dalam memahami bacaan

dan analisis kutipan teks novel sangat diutamakan sehingga dapat ditemukannya sisi keunikan karakter dari isi novel yang dapat diambil nilai-nilai pendidikan karakternya. Ditemukan 25 nilai pendidikan karakter termasuk 18 menurut Kemendiknas (2010) di antaranya yang menjadi fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu: (a) membaca berulang-ulang teks novel dan mencatat setiap halaman novel yang ditemukan nilai karakter tokoh secara sistematis, (b) mengidentifikasi tokoh pada kutipan teks novel, dan (c) mengklasifikasikan nilai-nilai karakter tokoh pada tabel sesuai pendidikan karakternya, halaman, juga tokoh-tokoh yang memiliki nilai karakter tersebut. Peneliti memberi pembahasan terkait nilai-nilai karakter tokoh, merelevansikan pada nilai kompetensi inti dalam silabus SMA, dan menyimpulkan relevansi nilai-nilai karakter dengan karakter pendidikan.

### 3. Hasil Penelitian

#### 3.1. Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Novel

Novel yang dianalisis ini memiliki nilai pendidikan karakter sangat eksplisit, komprehensif, dan sistematis. Di dalam novel ditemukan 18 nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010). Dalam novel terdapat 10 bagian yang memperlihatkan tokoh-tokohnya dengan berbagai karakteristik yang natural, padu, juga ditemukan karakter rasa ingin tahu. Uniknya, terdapat pula nilai pendidikan karakter di luar dari 18 pendidikan karakter, yakni sikap introspeksi diri, teguh pendirian, berhati-hati dalam ucap dan sikap, ikhlas, empati, semangat hidup, dan tegas. Paparan data PKNHSAH dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai pendidikan karakter dalam novel *Hilanglah Si Anak Hilang*

No.	Deskripsi Karakter Kuning	Kode Data	Hal. Novel
1	Memperhatikan sosok perempuan; Heran dengan Akbar doyan bir dan rokok; Menanyakan keterusterangan Marni; Penasaran dengan seorang gadis; Mempertanyakan kebenaran murni yang dibuat manusia.	PK 9	1,25,37-38,62,110
2	Memuji kebaikan Maknya; Mengenang gagahnya Utih, dan perjuangannya; Mengakui keberhasilan Centani sebagai guru agama; Mengingat kecerdikan Udin; Memikirkan kasih sayang Mak; Memuji Centani sebagai guru besar; Memuji pengorbanan yang dilakukan Akbar demi keluarga; Menghormati pengorbanan Marni; Memuji kelembutan dan ketegasan sikap Meinar; Menghormati persahabatan yang diperjuangkan Marni.	PK 12	2,4,6,11,12,13,21,28,35,63-64,68
3	Melihat Utih merasa bahagia, tidak takut lagi; Mengatakan keadaannya yang baik; Menginginkan kebaikan masing-masing dengan Marni; Merangkul Marni yang merasa bersalah; Mendoakan Meinar berhasil; Bersikap lembut agar tidak menyakiti Marni; Menyampaikan doa restu untuk Marni.	PK 14	3-4,15,33,36,77,102,106
4	Berkata seadanya pada Utih soal pemberian; Mengakui berapa lama kepergiannya; tidak suka pemikiran manusia tentang kawin; Mengakui dulu anak yang penurut; Memberitahu bentuk kasih sayang Mak kepadanya; Mual dengan bau wiski; Tidak ingin melukai perasaan Mak; Mengutarakan akan diodohkan keluarga; Ingin menjadi Pak Kadir; dapat menempuh hidup sendiri; Memberitahu tentang keputusan Meinar; Mengakui empati pada Marni, tidak bermaksud mengkhianati.	PK 2	4,8,9,11,13,24,27,33,39,48,85,90
5	Banyak melukis, menulis, dan lainnya	PK 6	7
6	Terus belajar sendiri menjalani hidup; Berusaha menunjukkan kehadirannya untuk keluarga; Merasa siap menjalani cobaan kehidupan yang panjang.	PK 7	7,26,122
7	Memikirkan perbuatan baik yang dimiliki untuk diri dan orang lain; Menilai Ani, Akbar, dan diri sendiri pada dasarnya memiliki kebenaran; Berpikir hak manusia sama, termasuk dirinya.	PK 8	9,61,110
8	Menertawakan marahnya Centani; Gembira membawakan kain untuk Mak; Mengatakan rindu, merangkul Marni; Meledak Ani tentang rotan.	PK 13	11,14,33,51
9	Berani menanggung kesalahan; Rela menjaga Marni dari apapun; Memutuskan untuk melanjutkan hidup berdua dengan Marni; Siap mempertanggungjawabkan perbuatannya pada Tuhan.	PK 18	57,90,93-94,112

10	Pedulii dengan nasib rumah tangga Akbar; Menyemangati Meinar agar tak menyerah; Menguatkan kerapuhan Meinar; Meminta Marni untuk tegar.	PK 17	28,76,78,100
11	Tidak ingin saling menyiksa dengan ucapan; Tidak perlu takut melanggar hukum dan moral, baik buruk sudah ditentukan; Memahami tindakan Marni.	PK 3	83,109,118
12	Membuka surat Pak Kadir; Membuka surat Marni; Membaca surat Meinar.	PK 15	114,115,118
		<b>Kode</b>	
<b>No.</b>	<b>Deskripsi Karakter Utih</b>	<b>Data</b>	<b>Hal. Novel</b>
1	Menandai hidung Kuning yang pesek; Senang dengan pilihan warna kemeja; Menertawakan Ani yang sudah kawin; Gembira dihiahi oleh Kuning.	PK 13	2,4,10,14
2	Lama memandang Kuning; Heran dengan Kuning yang merasa asing.	PK 9	4,8
3	Bersyukur pada Tuhan; Memberitahu Kuning hakikatnya Tuhan manusia berpasangan.	PK 1	5, 10
4	Semangat dan bangga dengan kemerdekaan demi keadilan	PK 11	5
5	Berpikir Indonesia merdeka, upah terbesar perjuangannya	PK 10	5
6	Menanam sayur mayur di tanah kosong	PK 16	6
7	Memanfaatkan ladang untuk kehidupan	PK 6	6
8	Bekerja dan berjuang untuk cita-cita	PK 5	6,7
9	Menghormati keyakinan Kuning	PK 3	9
10	Menasihati Kuning supaya menyempurnakan hidup; Berharap agar cukup dirinya yang mengalami hampa.	PK 17	10,83
		<b>Kode</b>	
<b>No.</b>	<b>Deskripsi Karakter Mak</b>	<b>Data</b>	<b>Hal. Novel</b>
1	Meminta Kuning untuk tidak melupakan Tuhan; Segera melaksanakan sembahyang.	PK 1	8,17
2	Bahagia dengan pemberian Kuning; Tertawa meledek kulit Kuning.	PK 13	14,50
3	Menasihati untuk kesehatan Kuning; Menyuruhnya kawin dengan baik; Ingin kebaikan Kuning; Khawatir Kuning berdarah.	PK 17	15,17,19,20,47
4	Memuji keuletan utih	PK 12	16
5	Ingin melihat Kuning berumah tangga; Rela pergi jika Kuning dan Meinar sudah menikah; Melarang Kuning pergi lagi.	PK 2	19,22,84
6	Memerintah Kuning berziarah ke kuburan bapaknya; Memohon Tuhan agar anaknya dilindungi.	PK 18	19,110
7	Menanyakan Kuning yang sulit memilih jodoh	PK 9	20
8	Meminta Kuning memikirkan perjodohan dengan Meinar; Selalu mendoakan kebahagiaan Kuning; Mengatakan bahwa bagaimanapun, Kuning tetap anak Mak.	PK 14	22,48,83
		<b>Kode</b>	
<b>No.</b>	<b>Deskripsi Karakter Akbar</b>	<b>Data</b>	<b>Hal. Novel</b>
1	Mengajak Kuning jalan-jalan; Mencurahkan isi hati.	PK 13	24,26
2	Mengurus Mak sebagai pegangan hidup	PK 18	25
3	Mengakui masyhurnya karya seni Kuning	PK 12	26-27
4	Memberitahu Kuning tabiat orangtua; Mak menyayangi dan memikirkannya.	PK 14	27-28
5	Ingin mengetahui penjelasan Kuning soal pengasingannya	PK 9	27,29
		<b>Kode</b>	
<b>No.</b>	<b>Deskripsi Karakter Marni</b>	<b>Data</b>	<b>Hal. Novel</b>
1	Keanggunan Marni untuk Kuning; Berterima kasih dan mendoakan Kuning; Mempercayai ketresnoan hubungannya.	PK 14	32,45,97
2	Menanyakan keseharian Kuning; Menanyakan pendapat Kuning, mungkinkah dapat menantang diri sendiri; Mempertanyakan uluran tangan manusia.	PK 9	33,97-98;103
3	Mengaku tidak dikawin oleh Pak Kadir, hanya dihidupi; Mengatakan kebaikan Pak Kadir; Mengaku tidak mencintai dan tersiksa dengan kebaikan Pak kadir; Mengutarakan harapan tresno pertemanan;		34;37,39,45,96,10
5	Membicarakan perlakuan adiknya; Tidak ingin kehilangan Kuning.	PK 2	1,103
	Setiap malam berdoa menguatkan hati untuk kebaikan Pak Kadir	PK 4	39

6	Menertawakan kegemukan Kuning	PK 13	43
7	Memberi pandangan hidup untuk Kuning	PK 17	94
8	Sependapat tentang makna hubungan	PK 8	97
		<b>Kode</b>	
<b>No.</b>	<b>Deskripsi Karakter Meinar</b>	<b>Data</b>	<b>Hal. Novel</b>
1	Menyapa Uing, senang melihatnya	PK 13	62-63
2	Menghibur Uing; Membantu Mbok Inem; Melarang Ani berprasangka buruk dan menyakiti; Meminta Uing berkata lembut pada Mak.	PK 17	62,63,85,111
3	Menjahit pakaian sendiri	PK 6	63
4	Mencari kain linen halus di seluruh toko	PK 5	63
5	Mengaku pernah bercinta; Meminta Kuning tidak mengasihani; Memilih ikut pergi bersama Ani; Mengatakan tidak berdaya dengan keadaannya.	PK 2	74,78,87,112
6	Siap menjalani hidup seorang diri; Berjanji akan kuat dan berani.	PK 7	77,78
7	Bercerita panjang untuk menyenangkan Kuning	PK 14	64
8	Tertidur setelah sembahyang	PK 1	109
		<b>Kode</b>	
<b>No.</b>	<b>Deskripsi Karakter Pak Kadir</b>	<b>Data</b>	<b>Hal. Novel</b>
1	Menasihati Marni untuk memilih pasangan yang bertanggung jawab	PK 17	41
2	Mengatakan ketidakberdayaannya; Memberitahu alasan perkawinannya dengan Marni.	PK 2	90
3	Memahami perbuatan dirinya dan Kuning	PK 8	90
		<b>Kode</b>	
<b>No.</b>	<b>Deskripsi Karakter Ibu Marni</b>	<b>Data</b>	<b>Hal. Novel</b>
1	Banyak bertanya keberadaan Kuning	PK 13	42
2	Meminta Kuning untuk tidak sungkan	PK 14	43
3	Menyampaikan pada Kuning ketidakmauan Marni untuk ditemui	PK 2	108
		<b>Kode</b>	
<b>No.</b>	<b>Deskripsi Karakter Ani</b>	<b>Data</b>	<b>Hal. Novel</b>
1	Menanyakan ibadah Kuning	PK 9	51
2	Menginginkan Kuning menikahi Meinar; Berharap Kuning mengamalkan ajarannya dengan pertolongan Tuhan.	PK 14	52,54-55
3	Menyebut Tuhan untuk perbuatan Kuning	PK 1	54
4	Mengakui masa kecil Kuning yang taat agama; Mengungkapkan Utih telah bertaubat	PK 12	54
5	Berusaha akan menyenangkan Mak	PK 18	86
6	Membantu Kuning memperbaiki diri	PK 17	57
7	Bermusyawarah menyikapi Kuning	PK 8	81

**Catatan Kode:**

- PK 1 Religius;
- PK 2 Jujur;
- PK 3 Toleransi;
- PK 4 Disiplin;
- PK 5 Kerja keras;
- PK 6 Kreatif;
- PK 7 Mandiri;
- PK 8 Demokratis;
- PK 9 Rasa ingin tahu;
- PK 10 Semangat Kebangsaan;
- PK 11 Cinta tanah air;
- PK 12 Menghargai prestasi;
- PK 13 Bersahabat/komunikatif;
- PK 14 Cinta damai;
- PK 15 Gemar membaca;
- PK 16 Peduli lingkungan;
- PK 17 Peduli sosial; dan
- PK 18 Tanggung jawab

Berdasarkan data di atas, ditemukan 18 nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua tokoh dalam novel memiliki peran karakter yang saling

melengkapi satu sama lain. Dasar bahwa ditemukannya 18 nilai pendidikan karakter dalam tokoh novel dapat dilihat dari perkataan, tindakan, cara berpikir dan berinteraksi tokoh-tokohnya. PKNHSAH diurutkan mulai dari tokoh Kuning, Utih, Mak, Akbar, Marni, Meinar, Pak Kadir, Ibu Marni, dan Ani. Berikut uraian karakter tokoh dalam PKNHSAH:

1. Tokoh Kuning memiliki karakter rasa ingin tahu, menghargai prestasi, cinta damai, jujur, kreatif, mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, peduli sosial, toleransi, dan gemar membaca.
2. Tokoh Utih memiliki karakter bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, religius, cinta tanah air, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, kreatif, kerja keras, toleransi, dan peduli sosial.
3. Tokoh Mak memiliki karakter religius, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, menghargai prestasi, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan cinta damai.
4. Tokoh Akbar memiliki karakter bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, menghargai prestasi, cinta damai, dan rasa ingin tahu.
5. Tokoh Marni memiliki karakter cinta damai, rasa ingin tahu, jujur, disiplin, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, dan demokratis.
6. Tokoh Meinar memiliki karakter bersahabat/komunikatif, peduli sosial, kreatif, kerja keras, jujur, mandiri, cinta damai, dan religius.
7. Tokoh Pak Kadir memiliki karakter peduli sosial, jujur, dan demokratis.
8. Tokoh Ibu Marni memiliki karakter bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan jujur.
9. Tokoh Ani memiliki karakter rasa ingin tahu, cinta damai, religius, menghargai prestasi, tanggung jawab, peduli sosial, dan demokratis.

Berdasarkan data PK menurut Kemendiknas 2010, dari keseluruhan Bagian novel pada tabel di atas ditemukan jumlah nilai PKNHSAH pada tabel 2:

**Tabel 2.** Jumlah Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hilanglah Si Anak Hilang

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Jumlah PKNHSAH
1	Religius	6
2	Jujur	28
3	Toleransi	4
4	Disiplin	1
5	Kerja Keras	3
6	Kreatif	3
7	Mandiri	5
8	Demokrasi	6
9	Rasa Ingin Tahu	15
10	Semangat Kebangsaan	1
11	Cinta Tanah Air	1
12	Menghargai Prestasi	16
13	Bersahabat/Komunikatif	16
14	Cinta Damai	21
15	Gemar Membaca	3
16	Peduli Lingkungan	1
17	Peduli Sosial	18
18	Tanggung Jawab	9

Novel *Hilanglah Si Anak Hilang* memiliki karakter tokoh yang baik dan buruk, ada pro dan kontra, berdamai dan bertikai, serta menasehati dan menghakimi. Dalam hal ini, karakter baik atau positif dari karakter tokoh novel sepatutnya untuk diterapkan dan dijadikan panutan dalam kehidupan, sedangkan karakter buruk atau negatif patut ditinggalkan dan dihindari sebisa mungkin, cukup jadikan pembelajaran berharga untuk ke depannya supaya tidak merugikan siapapun. Dari pembelajaran karakter nilai positif dan negatif inilah, peneliti mengilustrasikan

PKNHSAH. Ternyata, dari 18 nilai pendidikan karakter di atas, nilai karakter yang paling dominan ialah jujur dengan jumlah 28 dan cinta damai dengan jumlah 21.

### 3.2. Nilai-Nilai Karakter Novel dan Relevansi PKNHSAH

Berdasarkan keseluruhan bagian novel *Hilanglah Si Anak Hilang*, selain nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas yang telah dipaparkan, terdapat nilai pendidikan karakter yang belum ada dikategorikan oleh Kemendiknas. Temuan nilai-nilai karakter tersebut ditemukan meliputi introspeksi diri, teguh pendirian, hati-hati, ikhlas, empati, semangat, dan tegas. Rinciannya akan dijelaskan pada tabel 3.

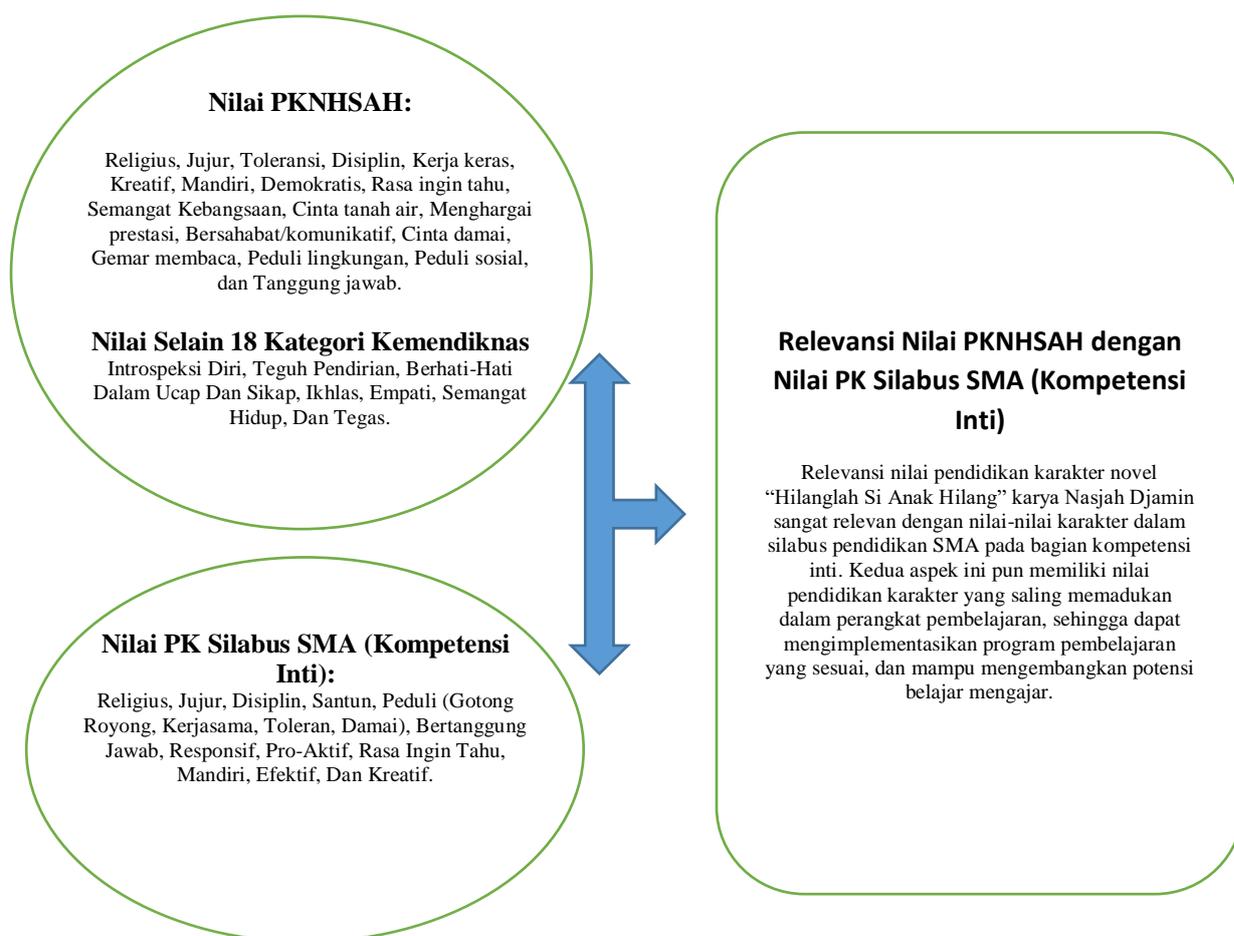
**Tabel 3.** Nilai Pendidikan Karakter Selain 18 Kategori Kemendiknas

No.	Teks Cerpen	Hal. Novel	PKNHSAH
1	Kuning menyadari bahwa usia membuat fisik seseorang berubah; Kuning merasa takut sendiri; Kuning merasa Tuhan akan menghukum dengan dosanya; Meinar menyadari jiwa kewanitaannya lemah; Pak Kadir menyadari hubungannya menyiksa Marni; Kuning merasakan kedewasaannya.	3, 17,52,76,91,122	Introspeksi diri
2	Kuning berpendapat pentingnya makna perkawinan; Centani tidak menginginkan perjodohan paksa; Kuning bertekad tidak menceritakan keluhannya pada keluarga; Kuning menginginkan kebenaran tanpa dipaksakan; Kuning yakin perbuatan dirinya dan Marni tidak bersalah.	9,11,17,28,61	Teguh Pendirian
3	Perkataan Mak tentang baiknya perkawinan; Kuning memberi isyarat untuk Marni; Utih berusaha bicara tenang pada Kuning; Marni ingin melindungi ketresnoan hubungannya dengan Kuning.	17,30,83,99	Hati-hati
4	Kuning menikmati kekosongan hidupnya; Marni merelakan nasibnya; Pak Kadir siap kehilangan kebaikan Marni; Kuning menerima pilihan Marni untuk tidak menyatukan hubungan; Mak melepas kepergian Kuning.	20,34,91, 113	Ikhlas
5	Kuning memandang Ani dengan beban yang ditanggungnya; Merasakan terluka bila melihat Marni; Meminta Ani merasakan penderitaan Meinar; Melihat kemuraman Pak Kadir yang memendam penuh siksaan.	53,69,85,88	Empati
6	Keinginan Meinar untuk hidup menyala kembali; Mengutarakan keoptimisannya sembuh demi melanjutkan hidup.	79,113	Semangat
7	Kuning menegaskan bahwa Tuhan ada dalam dirinya; Ani menegaskan perbedaan keyakinan; Meinar menegaskan dirinya yang mengajak Uing pergi; Akbar tidak merelakan Mak dibawa pergi; Pak Kadir menegaskan Kuning untuk menikahi Marni; Kuning menegaskan Marni untuk mengacuhkan perkataan orang; Marni menegaskan Uing tentang akibat persatuan hubungannya.	55,81,86, 91,96,99	Tegas

Adapun maksud dari temuan nilai-nilai karakter di atas ialah: **Introspeksi diri** yang dimiliki tokoh Kuning, Meinar, dan Pak Kadir ialah merenung menyadari kesalahan yang diperbuat dan mampu menilai kelemahannya untuk memperbaiki diri sendiri. **Teguh pendirian** yang dimiliki tokoh Kuning dan Centani ialah pernyataan kukuh pada kebenaran disertai pendapat yang sama-sama berpedoman. **Hati-hati** yang dimiliki tokoh Mak, Kuning, Utih, dan Marni ialah dalam bersikap dan berucap. Berhati-hati dalam ucapan ditunjukkan oleh tokoh Mak tentang perkawinan, tokoh Marni tentang hubungannya. Sedangkan berhati-hati dalam tindakan/sikap diperlihatkan tokoh Kuning yang memberi isyarat dan tokoh Utih dengan sikap tenangnya. **Ikhlas** yang dimiliki tokoh Kuning, Marni, Pak Kadir, dan Mak ialah siap merelakan segala sesuatu yang telah dan akan terjadi. **Empati** dimiliki tokoh Kuning yang mampu menempatkan dirinya pada keadaan orang lain, merasakan pikiran dan perasaan yang

sama yang dialami tokoh lain. **Semangat** yang dimiliki tokoh Meinar yang mengungkapkan keinginannya berjuang untuk hidup. **Tegas** yang dimiliki tokoh Kuning, Ani, Meinar, Akbar, Pak Kadir, dan **Marni** ialah perkataannya yang jelas dan nyata dengan tujuan membenarkan kesalahpahaman.

Mengenai relevansi nilai pendidikan karakter pada silabus SMA, berikut akan dijabarkan bagan korelevansi 18 nilai pendidikan karakter pada kompetensi inti dalam silabus SMA yang memiliki 16 nilai karakter.



**Bagan 1.** Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Kemendiknas dengan Silabus SMA (Kompetensi Inti)

Perlu diketahui nilai karakter dalam kompetensi inti silabus SMA yang tidak terdapat dalam nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas 2010 yaitu nilai santun, gotong royong, kerjasama, responsif, pro-aktif, dan efektif. Ke-6 nilai ini tergolong relevan dengan 18 nilai pendidikan karakter yang dimaksud Kemendiknas 2010. Nilai karakter dalam silabus tersebut tidak secara langsung terlihat relevan, namun maknanya merujuk pada tujuan yang sama. Hal inilah yang menyelaraskan kedua elemen nilai karakter ini menjadi relevan.

Nilai santun relevan dengan PK cinta damai, nilai gotong royong dan kerja sama relevan dengan PK peduli sosial, sedangkan nilai responsif, pro-aktif, dan efektif relevan dengan PK bersahabat/komunikatif. Hal ini beralasan bahwa makna dari PK yang dimaksud, yaitu cinta

damai, peduli sosial, dan bersahabat/komunikatif memiliki definisi yang sejalan dengan ke-6 nilai kompetensi inti dalam silabus SMA. PK Cinta damai diartikan sebagai suatu sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan nyaman berada di dekatnya, relevan dengan nilai santun. PK peduli sosial diartikan sebagai suatu sikap dan tindakan yang ingin selalu memberikan bantuan kepada siapapun yang membutuhkan, relevan dengan nilai gotong royong dan kerja sama. PK bersahabat/komunikatif diartikan sebagai suatu sikap yang selalu memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan menyesuaikan diri dengan orang lain/lingkungan, relevan dengan nilai responsif, pro-aktif, dan efektif.

Disesuaikan dengan definisi 3 PK di atas, yakni cinta damai, peduli sosial, dan bersahabat/komunikatif. Nilai karakter dalam silabus pun nyatanya merujuk pada makna yang sama, diantaranya nilai karakter santun yang identik dengan sikap sopan, tenang, dan halus ucapannya. Kemudian nilai karakter gotong royong dan kerja sama yang identik dengan perilaku saling bahu-membahu untuk menyelesaikan segala sesuatu. Setelah itu nilai karakter responsif, pro-aktif, dan efektif yang identik dengan penyesuaian diri dalam menghadapi situasi.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan sebagai berikut. *Pertama*, Novel *Hilanglah Si Anak Hilang* karya Nasjah Djamin, berdasarkan hasil analisis nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas 2010 telah ditemukan 18 nilai karakter secara utuh yang menjadi fokus penelitian. Selengkapnya, berhasil diringkas pula terdapat 7 nilai karakter yaitu introspeksi diri, teguh pendirian, berhati hati, ikhlas, empati, semangat hidup, dan tegas. *Kedua*, PKNHSAH didominasi dengan nilai karakter jujur dan cinta damai. *Ketiga*, berdasarkan keseluruhan hasil analisis novel dari 10 bagian novel yang ditemukan, terdapat 25 nilai-nilai karakter yang dapat direlevansikan pada silabus pendidikan SMA bagian kompetensi inti berjumlah 16 yang berisi nilai, yakni: Religius, Jujur, Disiplin, Santun, Peduli (Gotong Royong, Kerjasama, Toleran, Damai), Bertanggung Jawab, Responsif, Pro-Aktif, Rasa Ingin Tahu, Mandiri, Efektif, Dan Kreatif. *Keempat*, nilai karakter dalam kompetensi inti silabus SMA yang perlu di garis bawahi karena tidak terdapat dalam nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas 2010 yaitu nilai santun, gotong royong, kerjasama, responsif, pro-aktif, dan efektif. Ke-6 nilai ini tergolong relevan dengan 18 nilai pendidikan karakter yang dimaksud Kemendiknas 2010. Nilai santun relevan dengan PK cinta damai, nilai gotong royong dan kerja sama relevan dengan PK peduli sosial, sedangkan nilai responsif, pro-aktif, dan efektif relevan dengan PK bersahabat/komunikatif.

Implikasi penting penelitian ini adalah nilai PKNHSAH diharapkan dapat memberi dedikasi serta kontribusi positif dalam dunia pendidikan, sarana untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang kesastraan, khususnya karya sastra tulis. Kemudian, bagi para pendidik dan pelajar, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran karakter berbudi pekerti luhur yang berkesinambungan, terwujudnya keberhasilan pendidikan, hingga generasi emas pada masa yang akan datang.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada segenap jajaran Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama (UMNU) Kebumen yang telah mendukung penuh penelitian ini.

### References

- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. New Delhi: Sage Publications, Inc.
- Denzin, Norman K., and Yvonna S. Lincoln. 2011. "The Sage Handbook Of Qualitative Research 1." In *The Sage Handbook Of Qualitative Research 1*, edited by Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, edisi 1, 50–65. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamin, Nasjah. 1963. *Hilanglah Si Anak Hilang*. Bukit Tinggi: NV Nusantara.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, Dan Aplikasi*. Jakarta: CAPS.
- . 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Kav Maduskimo.
- Jassin, H.B. 1983. *Pengarang Indonesia Dan Duniannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Juliani, Asarina Jehan, and Adolf Bastian. 2021. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila," 257–65.
- Nurhuda, Teguh Alif, Herman J. Waluyo, and Suyitno Suyitno. 2018. "Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami Serta Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18 (1): 103. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3090>.
- Pamungkas, Onok Yayang. 2021. *Eko-Sufisme Jawa: Representasi Ekokritik Dalam Sastra*. Yogyakarta: Lintas Nalar.
- Primasari, D., S. Suyitno, and M. Rohmadi. 2016. "Analisis Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pulang Karya Leila S. Chudori Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya* 4 (1): 50–64.
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan XI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulistyo, Wahyu Djoko, and Onok Yayang Pamungkas. 2020. "Pemanfaatan Situs Sejarah Peradaban Islam Di Kota Malang Sebagai Aktivitas Belajar Untuk Menanamkan Nilai Karakter." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 10 (1): 1. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v10i1.5095>.
- Suparlan, Henricus. 2015. "Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia." *Jurnal Filsafat* 25 (1): 57–74.
- Suwardani, Ni Putu. 2021. "Quo Vadis" Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*. Denpasar: UNHI Press.
- Suyitno. 2009. *Apresiasi Puisi Dan Prosa*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Widodo, Sahid Teguh. 2011. "Etnohidrolika: Pendidikan Air Dan Lingkungan Berbasis Budaya." *Jantra* VI (12): 109–15.
- Youpika, Fitra, and Darmiyati Zuchdi. 2016. "Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Suku Pasemah

Bengkulu Dan Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1: 48–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10731>.